

Penanaman Akhlakul Karimah Peserta Didik oleh Guru melalui Program Pengajian Keagamaan Rutin di SMK Swasta YWKA Medan

Bayu Rahman

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: Bayurahman08@gmail.com

Abstrak

Jadi dalam artikel yang tulis pada kali ini, mengacu kepada akhlakul karimah peserta didik. Yang mana dengan melihat semakin berkembangnya zaman dan juga berkembangnya di dalam bidang ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Upaya kepala sekolah dan juga guru dalam penanaman akhlakul karimah kepada peserta didik melalui beberapa metode yaitu, keteladanan, nasehat, motivasi, hukuman, pembiasaan, pemberian hadiah, dan pengawasan. Kepala dan juga guru melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik baik ketika di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dalam rangka untuk membentuk akhlakul karimah pada peserta didik kepala sekolah dan guru juga harus menjadi contoh teladan bagi peserta didik yaitu harus memiliki akhlakul karimah yang santun dan religius, sehingga peserta didik selalu mencontoh apa yang dia lihat. Kepala sekolah dan guru juga memberikan nasehat, motivasi, hukuman, pembiasaan, memberi hadiah pada siswa sebagai upaya penanaman akhlakul karimah kepada peserta didik. Akhlaq ialah suatu system yang menilai perbuatan lahir dan bathin manusia, baik secara individu, kelompok atau masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan Allah, manusia sesama manusia, manusia dengan hewan, dan juga dengan alam sekitar. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dokumen dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMK SWASTA YWKA MEDAN. Sedangkan analisis data digunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data dilakukan dengan tehnik ketekunan pengamatan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: program kokurikuler pembinaan akhlaqul karimah siswa dapat dilakukan melalui proses pembinaan di dalam kelas maupun diluar kelas yakni memberikan tauladan dan pembiasaan yang baik disetiap mata pelajaran, pembinaan melalui kegiatan pengorganisasian, ekstrakurikuler, intrakurikuler, kokurikuler, dan juga kegiatan – kegiatan lain. Adapun faktor pendukung dalam membentuk penanaman moral akhlakul karimah peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor pengambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan dan pergaulan peserta didik.

Kata kunci: Penanaman, Akhlakul Karimah, Peserta Didik, Kokurikuler

Abstract

So in the article written at this time, it refers to the morality of the students. Which is by looking at the development of the times and also developments in the fields of science and technology. The efforts of principals and teachers in instilling morality in students through several methods, namely, example, advice, motivation, punishment, habituation, gift giving, and supervision. The principal and also the

teacher supervise the behavior of students both in the school environment and outside the school environment. In order to form morality in students, principals and teachers must also be role models for students, namely having polite and religious morality, so that students always imitate what they see. Principals and teachers also provide advice, motivation, punishment, habituation, and give gifts to students as an effort to instill morality in students. Akhlaq is a system that evaluates the physical and mental actions of humans, either individually, in groups or in the community in the interaction of life between humans and God, humans and humans, humans and animals, and also with the natural surroundings. The research that the author does is a qualitative approach research. Meanwhile, for data collection, the writer uses interview, observation, document and documentation methods. The informant in this study was the Principal of YWKA MEDAN PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL. While the data analysis used qualitative descriptive analysis techniques. The validity of the data was tested using the observation persistence technique. From the results of this study it can be concluded that: the co-curricular program for fostering students' morals can be carried out through a coaching process in the classroom and outside the classroom, namely providing good examples and refraction in each subject, coaching through organizing activities, extracurricular, intra-curricular, co-curricular, and also other activities. – other activities. From the results of this study it can be concluded that: the co-curricular program for fostering students' morals can be carried out through a coaching process in the classroom and outside the classroom, namely providing good examples and refraction in each subject, coaching through organizing activities, extracurricular, intra-curricular, co-curricular, and also other activities. – other activities

Keywords : *Planting, Akhlakul Karimah, Learners, Cocurricular*

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional merupakan rangkaian pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional seperti yang tertulis dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. (Moh. Saifulloh Al Aziz, *Fiqih Islam Lengkap*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005), h.32).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan sangat pesat sekali yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan sekarang ini tidak jarang mendengar dan melihat berita baik di media elektronik maupun media cetak tentang permasalahan yang diakibatkan oleh pelajar, pergaulan bebas, pemakaian obat-obat terlarang dan lain sebagainya. Hal diatas merupakan dampak kemerosotan akhlak pelajar tersebut bersumber pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam (akhlak) yang diterimanya dari sekolah.(1 Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*).

Akhlak merupakan norma-norma yang mengatur hubungan manusia baik hubungan kepada sang Khaliq maupun kepada sesama manusia dan lingkungan alam sekitar. Dengan demikian akhlak juga menentukan derajat manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengembangan peradaban. Sejak adanya manusia maka sejak saat itu pula pendidikan itu ada. Pengembangan pendidikan dari setiap masa selalu terjadi perubahan seiring perubahan manusia itu sendiri. Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia dipermukaan bumi.

Penanaman akhlakul karimah termasuk dalam pendidikan agama merupakan ajaran keagamaan Islam yang dipelajari dan diamalkan oleh penganutnya. Pendidikan agama merupakan suatu kewajiban yang harus kita pelajari dan mengamalkannya sehingga menjadi ilmu yang manfaat bagi diri kita sendiri dan manfaat bagi orang lain. Agama Islam adalah ciptaan Allah dengan bersendikan iman, Islam dan

ihsan. Sedangkan ihsan dalam Islam adalah menyangkut akhlakul karimah, orang yang Ihsan dalam setiap mengamalkan ibadah, akan selalu timbul dalam dirinya suatu akhlak mulia, karena ia berkeyakinan bahwa setiap amal perbuatannya selalu dalam pengawasan Allah, berhadapan dengan Allah dan akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tugas yang utama sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan membina nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Berdasarkan hasil peninjauan awal, diperoleh informasi bahwa Guru SDN Murung Raya 1 Banjarmasin sudah berupaya untuk menjalankan peranannya sebagai pendidik dalam menanamkan akhlak kepada siswanya. Namun belum juga dapat berhasil dengan sepenuhnya. Karena kebanyakan kendala yang ditemui, diantaranya adalah kurangnya jam pelajaran agama Islam yang mengajarkan materi akhlak di sekolah tersebut, belum lagi masalah disekitar lingkungan sekolah yang dapat memberikan pengaruh buruk bagi siswa disekolah tersebut, misalnya membuat keonaran di sekolah (melanggar peraturan dan tata tertib sekolah), tidak hormat dengan guru, berkata-kata tidak sopan, dan suka mengejek teman sebayanya yang dianggap lebih lemah karena tidak ada rasa kasih sayang terhadap temannya.

Hal tersebut merupakan akibat dari pengaruh lingkungan disekolah, dan melihat dari latar belakang orang tua siswa kebanyakan mereka bekerja sebagai pedagang yang sibuk di luar rumah sehingga kurang memperhatikan pendidikan akhlak pada anak karena sibuk bekerja. Hal tersebut memungkinkan untuk menjadikan siswa mudah terpengaruh hal-hal negatif yang diterima dilingkungannya tanpa bisa membedakan yang mana yang baik buruk. Melihat hal yang demikian, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan membuktikan fenomena tentang permasalahan tersebut dengan melaksanakan sebuah penelitian dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah penelitian dengan judul "Penanaman akhlakul karimah oleh guru kepada peserta didik di Sekolah Smk Swasta YWKA Medan"

METODE

Lokasi sekolah yang saya teliti adalah SMK Swasta YWKA Medan yang beralamat di Jl. Lampu Pulo, Brayan Bengkel Baru, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, Kode pos 20239. Alasan mengapa saya memilih sekolah SMK Swasta YWKA Medan karena sekolah ini minim sekali akan pelajaran agama, sekolah ini lebih mengedepankan menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia pekerjaan mengembangkan kerja serta mengembangkan sikap profesional minim sekali akan pelajaran yang mengandung unsur keagamaan karena pada dasarnya apapun jurusan pelajarannya apapun sekolah mau itu SMA, SMK tetaplah harus dilandasi dengan ilmu keagamaan penerapan akhlakul karimah pada peserta didik harusnya menjadi tujuan utama.

Pada penelitian yang saya lakukan pada kali ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dasar-dasar yang terdapat dalam penelitian ini ialah penilaian pembelajaran dan juga sikap tingkah laku peserta didik terhadap guru dan warga yang berada di lingkungan sekolah. Teknik analisis data yang saya gunakan dalam penelitian kali ini. Teknik pengolahan data yang terdiri dari. Editing, yaitu penulis meneliti dan menyeleksi kembali data yang telah digali dan terkumpul sehingga kelengkapan, kejelasan dan kesempurnaan data dapat diketahui. Klasifikasi, yaitu penulis mengelompokkan data yang telah diedit sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Deskriptif yaitu memaparkan data yang telah diedit dan diklasifikasikan dalam laporan deskriptif. Teknik Analisis data Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran mengenai penanaman akhlakul karimah oleh guru

pada peserta didik dan Data tentang penanaman akhlakul karimah oleh guru pada peserta didik di Smk Swasta YWKA Medan , yaitu: Keteladanan, Nasehat, Motivasi, Hukuman, pembiasaan, Pemberian hadiah, dan Pengawasan Data tentang faktor-faktor yang memengaruhi penanaman akhlakul karimah oleh guru pada Peserta Didik di Smk Swasta YWKA Medan Teknik Pengumpulan Data. Observasi teknik ini digunakan untuk meneliti secara langsung tentang keadaan SMK Swasta YWKA Medan, serta peranan guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa yang meliputi memberikan keteladanan guru, memberikan nasehat, memotivasi, hukuman, dan pemberian hadiah serta pembiasaan berperilaku islami. Wawancara dalam teknik ini mengadakan tanya jawab langsung kepada guru bagaimana dalam menanamkan akhlakul karimah pada Peserta didik di Smk Swasta YWKA Medan dan faktor-faktor yang memengaruhinya serta data penunjang tentang gambaran umum lokasi penelitian. Dokumen teknik ini digunakan sebagai penunjang teknik teknik lain. Data yang digali berupa dokumen-dokumen yang berkenaan dengan data gambaran umum lokasi penelitian, seperti data keadaan siswa, guru, dan tata usaha serta keadaan fasilitas yang dimiliki oleh SMK Swasta YWKA Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha-usaha yang dilakukan Kepala Sekolah Smk Swasta YWKA Medan dalam rangka penanaman akhlakul karimah pelaksanaan Tata tertib, setelah hasil wawancara, Menurut Kepala sekolah Drs Wahyudi. agar siswa menaati tata tertib sekolah adalah terlebih dahulu memberikan pengertian kepada siswa-siswa tentang pentingnya tata tertib tersebut. Selain itu guru harus terlebih dahulu menaati tata tertib tersebut yang tidak hanya berlaku untuk peserta didik tetapi juga berlaku pada guru di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa di Smk Swasta YWKA Medan menerapkan disiplin yang tinggi, baik kepada peserta didik dan kepada guru yang mengajar di sekolah tersebut. Sebagai contoh dalam hal ketepatan waktu datang ke sekolah, masuk kelas pukul 07.45 WIB, dan waktu pulang sekolah pukul 12.30 WIB. Sesuai dengan ketentuan dan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah. Menurut beliau bagi peserta didik yang datang terlambat maka usaha yang dilakukan pertama adalah memberi teguran, selanjutnya maka akan diberi sanksi yang tegas. Misalnya ketika hari senin dilaksanakan upacara bendera yang dimulai sejak pukul 07.30 pagi maka siswa-siswa harus sudah berada di lapangan, begitu pula kepada guru-berlaku hal tersebut. Sebagai hukuman maka bagi peserta didik yang datang terlambat di buat barisan yang baru di depan peserta upacara yang lain, sehingga dapat membuat peserta didik yang terkena hukuman tersebut jera dan malu hingga tidak lagi mengulangi kesalahan mereka hukuman ini bersifat mendidik untuk disiplin ketika dalam baris berbaris dengan rapi.

Pelajaran tambahan Baca Tulis Alquran (BTA) bagi yang beragama muslim Menurut kepala sekolah sebagai upaya agar siswa Sekolah Dasar dapat memiliki kemampuan membaca alquran yang baik, dan menghindari dari kebutaan membaca alquran, maka usaha yang dilakukan adalah dengan mengadakan Pelajaran tambahan Baca Tulis Alquran (BTA), yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis, setelah jam pelajaran sekolah selesai, yang hanya di ikuti oleh kelas 1, 2, dan 3. Selain diajarkan untuk membaca alquran, juga di ajarkan bacaan doa-doa harian, bacaan salat, serta surah-surah pendek. Siswa disuruh untuk menulis doa-doa tersebut, kemudian di baca dan dihafalkan. Sebagai contoh sebagai cara penanaman akhlakul karimah guru mengajarkan membaca doa ketika hendak makan, setelah makan, doa sebelum masuk wc, doa keluar wc, doa sebelum tidur, doa sesudah bangun tidur, dan lain-lainnya. Hal itu ditekankan kepada siswa agar dapat mengamalkan akhlakul karimah yang diajarkan Rasulullah sebelum melakukan aktivitas yang diiringi dengan berdoa tujuannya

untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pemberian nasehat di kelas secara tidak terjadwal kadang dilakukan ketika di kelas terdapat jam pelajaran yang kosong, para guru tidak membiarkan begitu saja tetapi mereka memberikan pengarahan dan nasehat-nasehat. Guru dapat memberikan nasehat saat akan memulai pelajaran, di akhir pelajaran dan juga pada saat jam kosong (guru berhalangan hadir). Ketiga yaitu memberikan nasehat pada saat upacara bendera. Ini biasanya dilakukan secara terjadwal yaitu setiap satu kali dalam satu minggu. Pemberian nasehat ini sangat penting dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik agar peserta didik tersebut memiliki pribadi yang baik, dapat disimpulkan bahwa pemberian nasehat pada saat upacara bendera yang dilakukan guru di SMK Swasta YWKA Medan adalah baik karena kegiatan pengarahan yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu ini sangat bermanfaat dalam penanaman akhlakul karimah pada peserta didik. Motivasi Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa guru yang telah diwawancarai mengaku bahwa mereka selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dalam hasil observasi dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru agar siswanya memiliki akhlakul karimah adalah mereka sering memberikan motivasi agar berakhlak mulia di setiap waktu, baik di sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga bentuk motivasi ini dapat berbentuk pujian dan sanjungan apabila siswa dapat menunjukkan akhlak yang baik. Akhlak sangat penting ditanamkan pada diri siswa apalagi anak yang masih kecil, jika ia dimotivasi untuk melakukan akhlak yang baik maka anak akan melakukannya.

Para guru memberikan motivasi kepada siswanya agar berakhlak yang baik dilakukan dengan ceramah dan pujian, sebab pujian termasuk bentuk motivasi. Hukuman Pemberian hukuman ini merupakan salah satu cara untuk membina akhlak siswa agar mereka selalu berbuat baik, terutama agar mereka tidak melanggar peraturan sekolah. Sifat siswa dalam satu sekolah itu tidaklah sama, diantara semua siswa pastilah ada beberapa siswa yang melanggar peraturan di sekolah yang perlu diberikan tindakan tegas berupa hukuman.

Hukuman adalah cara terakhir apabila peserta didik tidak bisa lagi diberi nasehat dan peringatan dan dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa di SMK Swasta YWKA Medan para guru memberikan hukuman apabila peserta didik sudah tidak dapat lagi diberi nasehat dan teguran. Guru-guru memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dibuat peserta didik. Dan dalam memberikan hukuman para guru memberikan hukuman yang bersifat mendidik, tidak melakukan kekerasan pada peserta didik, hukuman yang bersifat memperbaiki. Hukuman diberikan apabila peserta didik tidak dapat lagi di nasehati. Hukuman yang bersifat mendidik misalnya guru memberikan hukuman terhadap peserta didik yang telambat datang kesekolah dengan menyuruh peserta didik tersebut membersihkan sampah di lingkungan sekolah, membersihkan WC, dan membersihkan lingkungan sekolah bukanlah hal yang mudah, hal ini pasti sangat sulit untuk dilakukan oleh peserta didik. Hukuman ini mendidik peserta didik agar tidak lagi mengulangi perbuatannya, melanggar tata tertib di sekolah, dan secara tidak langsung mengajarkan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pembiasaan pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, misalnya siswa dibiasakan mengucapkan salam kepada sesama muslim ketika mereka saling berjumpa, dan setiap keluar dan masuk rumah.

Selain guru memberikan motivasi untuk membiasakan amalan-amalan keagamaan bagi peserta didik di kelas dan di lingkungan sekolah. Dalam hal-hal tertentu guru harus memberi contoh terlebih dahulu.

Pemberian hadiah dalam rangka memberikan motivasi untuk melakukan akhlak yang baik dan mencegah akhlak yang tercela, maka guru dapat memberikan hadiah untuk mendorong peserta didik

melakukan akhlakul karimah. Untuk memberikan hadiah kepada peserta didik, guru bisa memberikannya berupa barang atau pujian.

Pengawasan tugas guru dalam menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik salah satunya dapat dilihat dari perhatian guru terhadap siswa. Yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap tingkah laku atau sikap peserta didik tersebut. Kegiatan pengawasan pertama yaitu pengawasan terhadap peserta didik ketika pelajaran berlangsung. Para guru di SMK Swasta YWKA Medan melakukan pengawasan pada saat pelajaran berlangsung hal ini dilakukan agar peserta didik tidak melakukan keributan dalam kelas dan tidak mengganggu temannya yang akan mengganggu proses belajar mengajar. Kegiatan pengawasan kedua adalah pengawasan saat jam istirahat. SMK Swasta YWKA Medan para guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa pada jam istirahat. Pengawasan ini dilakukan ketika pada jam istirahat agar perilaku peserta didik dapat terkontrol ketika masih berada dilingkungan sekolah, tetapi ketika peserta didik sudah berada di luar sekolah (di luar jam pelajaran sekolah) guru tidak dapat lagi melakukan pengawasan secara khusus.

SIMPULAN

1. Penanaman akhlakul karimah kepada peserta didik di SMK Swasta YWKA Medan sangat penting dalam proses pendidikan, sebagai upaya untuk menjadikan peserta didik sebagai anak yang berakhlakul karimah. Upaya guru dalam hal ini adalah dengan menggunakan berbagai metode diantaranya dengan memberikan keteladanan, nasehat, motivasi, hukuman, pembiasaan, pemberian hadiah dan pengawasan.
2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab begitu optimalnya penanaman akhlakul karimah kepada siswa ini diantaranya adalah faktor latar belakang guru mayoritas berlatar belakang pendidikan guru adalah sarjana. Faktor kepribadian guru yang baik, berwibawa, sopan dan tidak sombong, optimis dan menyenangkan, selanjutnya adalah faktor motivasi dari kepala sekolah yang diberikan kepada guru tidak hanya pada saat rapat dilakukan juga dilakukan pada saat jam istirahat atau saat guru sedang tidak mengajar sebagai pembangun; dan faktor keluarga, dalam hal ini keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama yang memiliki pengaruh dalam pengembangan pribadi anak dan keluarga memiliki peranan penting dalam penanaman akhlak; serta faktor lingkungan sosial masyarakat dalam hal ini lingkungan masyarakat yang juga memengaruhi terhadap penanaman akhlakul karimah kepada anak didik .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Asrori (2014) “ Pembentukan Akhlakul Karimah Berbasis Pemaduan Sekolah Dan Pesantren “ . Jurnal Keislaman. Vol, 14 No . 2.
- Firdaus (2017) “ Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologi “ . Al-Dzikra Vol. XI No. 1.
- Hendi Sugianto, Mawardi Djameluddin (2021) “ Pembinaan Al-akhlaq al-Karimah melalui Pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah menengah Atas Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia. Journal of Islamic Education Vol.4, No. 1, 87-111.
- Hestu Nugroho Warasto (2018) “ Pembentukan Akhlak Siswa “. Jurnal Mandiri, Ilmu Pengetahuan Seni Dan Teknologi, Vol 2 . No 1.
- H.Mat Syaifi, Analisis Swot dalam Program Pembinaan Akhlakul Karimah (2017) “ JURNAL TARBAWI VOL. 03. No. 01 Moh Ahksanulhaq (2019),”Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan “ Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol 2. No 1 Hal 21-33.
- Mumtahanah, Muhammad warif, (2021). “ Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al- Wasi Bontoa Kabupaten Maros “ Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 1 Nomor 1, Hal 17-27.

- Sigit Tri Utomo dan Ahmad Sa'l (2017) “ Internalisasi Nilai nilai akhlakul karimah siswa pada pembelajaran akidah akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Windu Sari Kabupaten Magelang “ Jurnal Penelitian, Vol 11, No. 1 .
- Siti Nurjannah (2020) “ Pembentukan Akhlak Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan OASIS Jurnal Ilmiah Kajian Islam. Vol 4. No 2.
- Titin Hardini Khoirunnisya (2019) “ Penanaman Nilai Nilai Akhlakul Karimah Terhadap peserta didik Melalui budaya Madrasah di MI Al-Ma'Arif 02 Singosari " JPMI Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah , Vol 1. No, 1 .